

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tari pada dasarnya merupakan bentuk gerak. Menurut La Meri 1975:74, tanpa adanya gerak maka tari tidak akan terbentuk dan proses pencarian gerak, penyeleksian, dan pengembangannya merupakan unsur yang paling penting dalam penciptaan tari. Tari merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan gerak tubuh sebagai media ungkapnya dan dapat dipahami sebagai bahasa gerak sekaligus sarana ekspresi manusia, serta sebagai media komunikasi tari memiliki sifat universal sehingga dapat dinikmati oleh berbagai kalangan masyarakat pada setiap waktu (Andewi dalam Djuanda et al., 2022:38). Tari merupakan bentuk seni yang menjadikan gerak sebagai unsur utama dan syarat mutlak terbentuknya sebuah karya tari dan tanpa adanya gerak maka tari tidak akan terwujud sehingga tahapan pencarian gerak, penyelesaian gerak, serta pengembangan dan pengolahannya menjadi proses dalam penciptaan tari.

Sebagai salah satu cabang seni, tari menggunakan gerak tubuh sebagai media ungkap utama yang membedakan dari cabang seni lainnya dan gerak dalam tari tidak sekedar gerak biasa melainkan telah melewati proses sehingga berfungsi sebagai gerak yang sistematis, melalui gerak tersebut tari berperan sebagai sarana ekspresi manusia untuk menyampaikan ide gagasan serta emosi yang ingin diungkapkan. Tari memiliki karakteristik tersendiri karena merupakan bentuk seni yang memadukan unsur gerak, irama, ruang, dan waktu dalam satu kesatuan pertunjukan, sehingga keempat unsur tersebut saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan (Soedarsono dalam Sujarwati et al., 2025:149). Selaras dengan pendapat Sujarwati salah satu tari kreasi yang memiliki karakteristik gerak yaitu tari Cikaputrian di Sanggar Aria Binangkit dan tari Cikaputrian ini merupakan tari kreasi baru yang terinspirasi dari sebuah legenda cikaputrian yang ada di Banten, lalu dikembangkan melalui pengolahan gerak yang sesuai dengan karakteristik tari

yang ingin diciptakan dengan tetap menyesuaikan karakter pada cikaputrian di dalam sebuah legenda tersebut.

Tari Cikaputrian merupakan karya tari yang diciptakan oleh Bapak Nuryaman, sebagai koreografer Bapak Nuryaman merancang konsep Tari Cikaputrian mulai dari penyusunan motif gerak hingga pengembangan unsur-unsur pendukung pada Tari Cikaputrian dan dalam penelitian ini Bapak Nuryaman berperan sebagai informan utama karena memiliki pengetahuan mendalam mengenai latar belakang penciptaan, proses koreografi, serta karakteristik gerak Tari Cikaputrian.

Tari Cikaputrian pertamakali diciptakan di Sanggar Puspobudoyo, proses penciptaan ini berawal ketika Bapak Nuryaman dipercaya untuk menciptakan sebuah tari dalam rangka hari ulang tahun Provinsi Banten dan atas dasar permintaan tersebut beliau kemudian menyusun dan mengembangkan Tari Cikaputrian sebagai karya yang mempresentasikan budaya Banten. Meskipun Tari Cikaputrian pertamakali diciptakan di Sanggar Puspobudoyo, penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Aria Binangkit didasarkan pada pertimbangan peneliti bahwa Bapak Nuryaman merupakan pendiri sekaligus pemilik Sanggar Aria Binangkit dan Tari Cikaputrian diajarkan secara langsung oleh Bapak Nuryaman di Sanggar Aria Binangkit sehingga informasi mengenai konsep dan karakteristik gerak tari tersebut dapat diperoleh lebih mendalam, dengan ini Sanggar Aria Binangkit dinilai sebagai lokasi yang tepat untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian mengenai karakteristik gerak Tari Cikaputrian.

Karakteristik dapat dimaknai sebagai ciri khas atau tanda pembeda yang melekat pada individu atau suatu hal, yang tercermin melalui pola sifat dan perilaku (Partanto et al dalam Sabatari et al., 2021:175). Karakteristik merupakan sifat khas yang melekat pada suatu objek sesuai dengan watak tertentu serta dapat menjadi unsur pembeda antara suatu objek lainnya dan jika dikaitkan dengan tari maka karakteristik gerak tari dapat dipahami sebagai kualitas gerak yang menjadi ciri khas dari Tari Cikaputrian, dengan demikian karakteristik gerak tari tidak sekedar gerak biasa melainkan gerak yang memiliki tenaga, ruang, dan waktu dalam gerak

yang menjadikan karakteristik tari. Dalam sebuah kajian tari, karakteristik ini menjadi sebuah bagian yang penting karena melalui gerak tersebut dapat terlihat bagaimana konsep koreografi dan karakteristik tari yang diciptakan oleh koreografer maka dari itu tari Cikaputrian memiliki ragam gerak yang beragam dan menunjukkan perpaduan gerak dari lembut sampai tegas dan gerak-gerak tersebut menjadi sebuah karakteristik dalam tari Cikaputrian. Akan tetapi hingga saat ini belum ada penelitian yang membahas mengenai karakteristik gerak Tari Cikaputrian di Sanggar Aria Binangkit.

Tari Cikaputrian diciptakan berdasarkan inspirasi dari sebuah legenda Cikaputrian yang berkembang di daerah Banten dan legenda tersebut menceritakan seorang putri yang memiliki paras cantik tetapi memiliki sifat yang sombong dan angkuh tetapi ada sisi manja hingga pada akhirnya putri tersebut mendapatkan sebuah kutukan karena sifatnya yang menyinggung orang sekitarnya. Cerita tersebut kemudian menjadi sumber ide yang koreografer gunakan dalam menciptakan tari Cikaputrian, dalam penyajiannya tari Cikaputrian menampilkan ragam gerak yang menggambarkan karakter tertentu melalui kualitas gerak, ekspresi serta dinamika tari yang diciptakan menjadi satu kesatuan yang dapat dilihat secara langsung. Namun karakteristik gerak dalam tari Cikaputrian tersebut belum pernah diteliti dalam bentuk penelitian ilmiah dan kondisi tersebut menyebabkan gerak tari Cikaputrian belum terdokumentasi secara tertulis.

Penelitian mengenai karakteristik gerak tari sebelumnya pernah dilakukan pada beberapa tarian, salah satunya pada penelitian Dinda Damayanti Sudrajat, Tati Narawati, Ace Iwan Suryawan yang berjudul tari Almadad Ing Banten di Sanggar Rajawali Kabupaten Pandeglang di dalam penelitian tersebut membahas mengenai bentuk gerak, serta unsur pendukung tari seperti tata rias, busana, dan properti. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas mengenai gerak tari sebagai pembahasan kajian, akan tetapi penelitian tersebut lebih memfokuskan pada bentuk penyajian tari yang mencakup gerak, rias, busana, properti, serta makna yang terkandung di dalamnya.

Penelitian lain dilakukan pada tari Walijamaliha yang membahas karakteristik gerak tari melalui perpaduan gerak pencak silat dan tari tradisional Banten. Selain itu, terdapat pula penelitian mengenai Tari Almadad Ing Banten yang membahas bentuk penyajian dan struktur koreografi tari. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa setiap karya tari memiliki ciri khas gerak yang terbentuk dari konsep penciptaan tari. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih lebih banyak membahas bentuk penyajian tari dan unsur koreografi secara umum dibandingkan karakteristik gerak secara mendalam. Dengan demikian, penelitian mengenai karakteristik gerak tari masih perlu dikembangkan lebih lanjut.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa penelitian mengenai tari kreasi daerah banten sudah pernah dilakukan, tetapi hingga saat ini penelitian yang secara khusus membahas karakteristik tari Cikaputrian di Sanggar Aria Binangkit, baik mengenai motif-motif gerak, karakteristik gerak masih belum ditemukan akibatnya tari ini masih belum memiliki dokumentasi ilmiah yang menjelaskan identitas gerak secara sistematis sehingga pemahaman mengenai gerak masih berdasarkan pada praktik. Sementara itu karakteristik merupakan hal yang dapat dilihat secara nyata yang akan menjadi sebuah identitas dan dalam karya tari gerak menjadi unsur utama selaras dengan pendapat La Meri yang menyatakan bahwa “Tari adalah gerak, tanpa gerak tidak ada tari” (Meri, 1975:74), maka dari itu karakteristik gerak juga dapat memberikan pemahaman mengenai bentuk pengolahan gerak dan konsep koreografi dalam sebuah tari. Oleh karena itu penelitian mengenai karakteristik gerak Tari Cikaputrian dilakukan agar identitas gerak dapat terdokumentasi secara ilmiah dan bisa memberikan penjelasan secara detail, dalam penelitian ini peneliti menganalisis Tari Cikaputrian berdasarkan versi tunggal yang dimana tari ini ditarikan oleh 1 orang.

Berdasarkan penjelasan tersebut terdapat kesenjangan penelitian mengenai kajian karakteristik gerak Tari Cikaputrian di Sanggar Aria Binangkit yang sebelumnya tidak ada yang meneliti mengenai hal tersebut. Penelitian yang secara khusus membahas mengenai karakteristik gerak tari Cikaputrian masih belum ditemukan oleh karena itu penelitian ini memiliki kebaharuan pada fokus kajian

karakteristik gerak tari Cikaputrian yang diteliti melalui motif gerak dan kualitas gerak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motif-motif gerak melalui aspek *Body*, *Space*, dan *Shape* sebagai dasar memahami bentuk gerakannya, kemudian menganalisis karakteristik gerak tari Cikaputrian di Sanggar Aria Binangkit melalui aspek *Effort* untuk menjelaskan kualitas gerak tari Cikaputrian. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmiah dalam bidang tari khususnya mengenai karakteristik gerak tari dan menghasilkan dokumentasi ilmiah yang menjadi referensi bagi penelitian maupun pembelajaran tari Cikaputrian, selain terlihat pada kesenjangan penelitian tari Cikaputrian memiliki daya tarik tersendiri bagi peneliti yang dimana tari ini merupakan tari yang dikembangkan dengan ide berdasarkan sebuah legenda yang ada di Banten dan legenda tersebut berdasarkan hasil penelusuran pustaka peneliti belum menemukan sebuah karya yang menceritakan tentang legenda Cikaputrian dan hal ini menjadi upaya untuk mengenalkan kembali sebuah legenda melalui karya tari, ketika sebuah legenda diangkat menjadi karya yang diajarkan dan dipentaskan masyarakat tidak hanya menikmati pertunjukannya saja tetapi dapat mengenal kembali cerita rakyat yang sudah jarang terpublikasikan.

Penelitian ini dibatasi menggunakan kerangka gerak laban yang dimana pembatasan ini dilakukan karena analisis gerak laban memiliki kategorisasi gerak yang sistematis dan rinci melalui empat faktor utamanya yaitu *Body*, *Effort*, *Space*, dan *Shape* yang mampu membedah kualitas gerak hingga unsur tenaga yang digunakan, bentuk yang dihasilkan, dengan menggunakan kerangka ini peneliti hanya akan mengkaji bagaimana tubuh penari dimanfaatkan, jenis tenaga seperti apa yang dikeluarkan saat bergerak, bentuk gerak apa yang diciptakan, serta bagaimana menjangkau dan mengisi ruang gerak dan untuk unsur lain di luar empat faktor tersebut tidak menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini, dengan demikian seluruh hasil penelitian ini merupakan karakteristik gerak yang dihasilkan berdasarkan faktor dalam kerangka laban sehingga pembahasan tetap terarah pada gerak itu sendiri tanpa melebar ke ranah kajian tari yang lebih luas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana motif-motif gerak tari Cikaputrian di sanggar Aria Binangkit berdasarkan *Body*, *Space*, dan *Shape*?
2. Bagaimana karakteristik gerak tari Cikaputrian di Sanggar Aria Binangkit berdasarkan kualitas *Effort*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan motif-motif gerak pada tari Cikaputrian yang ada di sanggar Aria Binangkit.
2. Untuk mendeskripsikan karakteristik gerak yang ada pada tari Cikaputrian di sanggar Aria Binangkit

1.4 Batasan Masalah

1. Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan karakteristik gerak tari Cikaputrian Di Sanggar Aria Binangkit.
2. Mendeskripsikan karakteristik gerak menggunakan Laban Movement Analysis yang mencakup *Body*, *Space*, *Shape* dan *Effort*
3. Karakteristik ini dibatasi pada hasil observasi gerak, sehingga aspek-aspek lain di luar gerak tidak menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu tari khususnya dalam karakteristik gerak tari

menggunakan teori gerak Rudolf Laban yang dimana teori ini melalui pengkajian faktor *Body*, *Effort*, *Space*, dan *Shape*, serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

- a. Menambah pengetahuan mengenai karakteristik gerak tari cikaputrian.
- b. Meningkatkan kesadaran bahwa indonesia kaya budaya yang harus dilestarikan agar tidak hilang seiring berkembangnya zaman.
- c. Menumbuhkan rasa bangga terhadap kesenian di Indonesia khususnya seni tari.

2. Bagi Institusi

- a. Menjadi dokumentasi secara fisik maupun non fisik untuk melestarikan dan mengkaji budaya daerah sehingga memperkuat peran institusi sebagai pengembang ilmu dan budaya, terutama pada tari cikaputrian.
- b. Menambah pengetahuan mahasiswa untuk penelitian mengenai karakteristik gerak tari cikaputrian di sanggar aria binangkit.

3. Bagi Peneliti

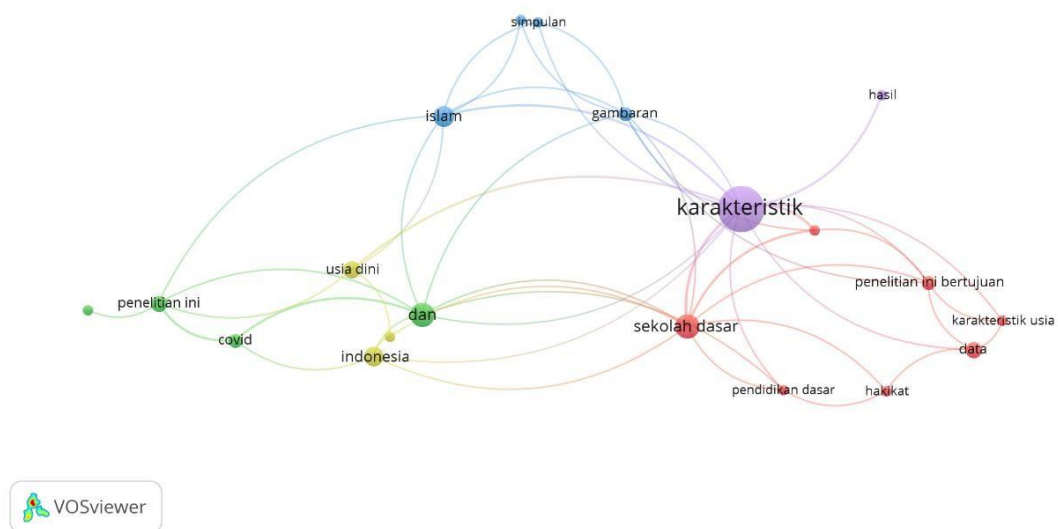
- a. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai karakteristik gerak dalam tari cikaputrian yang dipecahkan dengan teori laban.
- b. Menambah pengetahuan terkait penyusunan gerak menjadi sebuah karya tari dan menambah pengetahuan dan informasi terkait tari kreasi baru yang dikembangkan di Sanggar Aria Binangkit.
- c. Menghasilkan kajian ilmiah yang dapat dipahami dalam penelitian seni tari, khususnya terkait karakteristik gerak tari cikaputrian.

4. Bagi Sanggar

- a. Mendukung peningkatan kualitas pembelajaran tari berdasarkan karakteristik tari yang lebih mendalam.
- b. Menjadi dokumentasi tertulis mengenai karakteristik gerak tari cikaputrian di sanggar aria binangkit.
- c. Menjadi bukti kontribusi sanggar dalam pelestarian tari kreasi baru yang diciptakan.

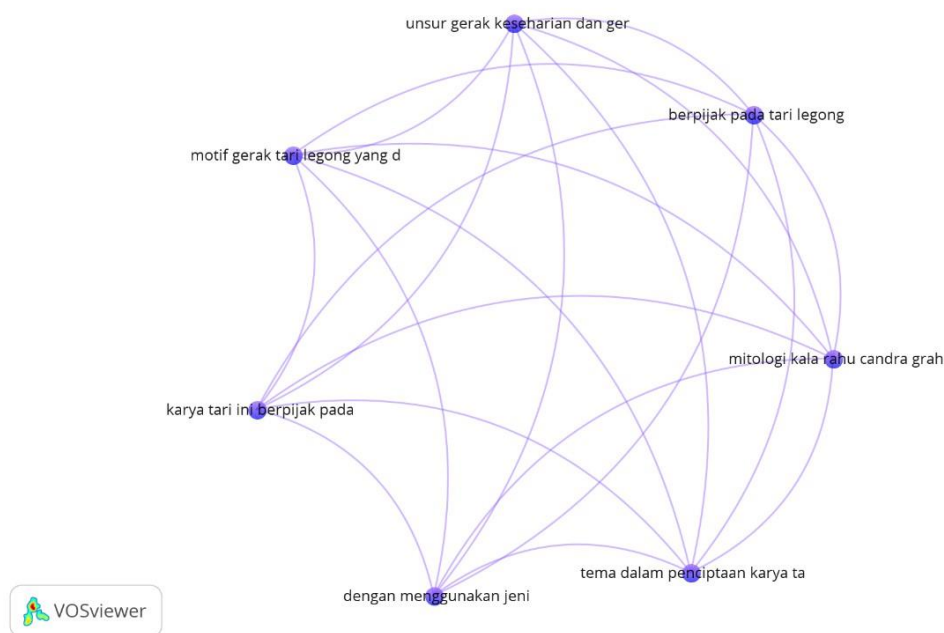
1.5 Keaslian Penelitian (*State of The Art*)

State of The Art secara harfiah dapat diartikan sebagai “kondisi terkini” yang merujuk pada penggunaan metode dan teknologi terbaru, dalam penelitian *state of the art* digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat bagaimana perkembangan suatu topik atau bidang keilmuan pada periode waktu tertentu (Arianto, 2024:4)



Gambar 1.1 VOSviewer Karakteristik

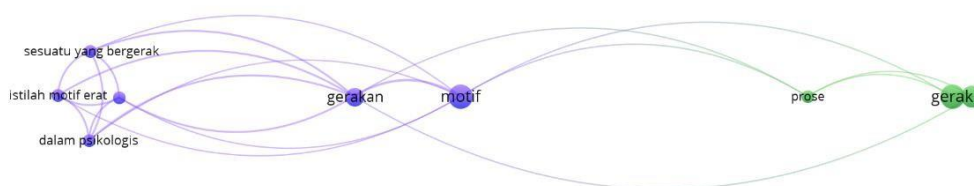
Berdasarkan hasil pemetaan menggunakan VOSviewer dengan kata kunci karakteristik, ditemukan bahwa karakteristik paling dominan dikaitkan dengan penelitian di bidang pendidikan dasar dan usia dini seperti terlihat pada klaster merah. Penelitian karakteristik juga banyak membahas mengenai gambaran dan kesimpulan secara umum, namun belum ditemukan keterkaitan kata karakteristik dengan tari, kesenian, atau budaya dalam pemetaan ini dan hal ini menunjukkan bahwa kajian mengenai karakteristik gerak tari Cikaputrian masih belum ditemukan, dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk mengkaji karakteristik gerak pada tari Cikaputrian di Sanggar Aria Binangkit dengan menggunakan teori *Laban Movement Analysis* melalui aspek *Body*, *Effort*, *Space*, dan *Shape*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan mengisi kekosongan dalam memperluas kajian mengenai karakteristik gerak tari serta mendokumentasikan ciri khas gerak tari Cikaputrian yang belum dikaji dalam penelitian sebelumnya.



Gambar 1.2 VOSviewer Gerak Tari

Berdasarkan hasil pemetaan menggunakan VOSviewer terhadap penelitan terdahulu yang berkaitan dengan gerak tari, ditemukan beberapa kata yang berhubungan diantaranya motif gerak tari legong, unsur gerak keseharian, berpijak

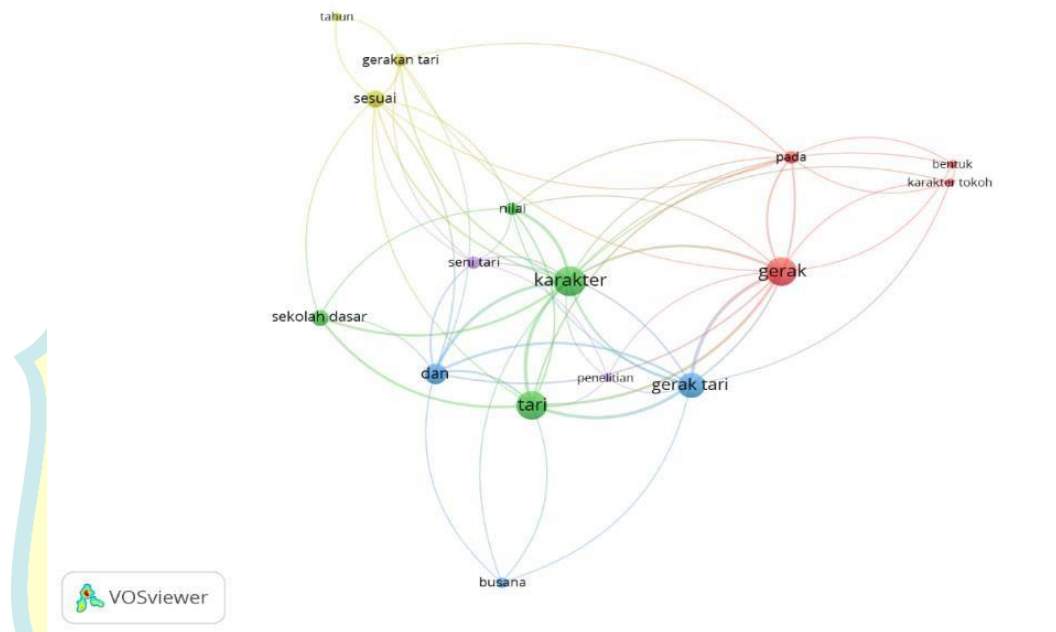
pada tari legong, karya tari ini berpijak pada, tema dalam penciptaan karya tari, dan mitologi kala rahu candra grah. Hasil pemetaan tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai gerak tari telah dilakukan, salah satu yang relevan pada penelitian ini menunjukkan bahwa motif gerak menjadi bagian dalam mengkaji karya tari, namun berdasarkan hasil pemetaan tersebut belum terlihat kajian yang secara spesifik membahas mengenai gerak tari Cikaputrikan dan menunjukkan adanya celah yang dapat dikembangkan melalui penelitian mengenai karakteristik gerak tari Cikaputrian di Sanggar Aria Binangkit.



Gambar 1.3 VOSviewer Motif Gerak

Berdasarkan hasil pemetaan menggunakan VOSviewer ditemukan beberapa kata yang saling berkaitan yaitu motif, gerakan, prose, sesuatu yang bergerak, istilah motif erat, dan dalam psikologis, dengan kata kunci motif terlihat bahwa motif memiliki keterkaitan dengan pembahasan gerak atau gerakan dalam penelitian terdahulu. Pemetaan ini relevan dengan penelitian ini yang menggunakan motif gerak sebagai analisis untuk mengungkapkan karakteristik gerak tari Cikaputrian di Sanggar Aria Binangkit, dalam penelitian ini mengidentifikasi 17 motif gerak yang selanjutnya dianalisis menggunakan teori *Laban Movement*

Analysis melalui aspek *Body*, *Effort*, *Space*, dan *Shape* yang digunakan untuk menemukan kecenderungan dan ciri khas gerak yang menjadi karakteristik gerak Tari Cikaputrian.



Gambar 1.4 VOSviewer Karakteristik Gerak Tari

Dari pemetaan tersebut terlihat bahwa kata kunci karakter dan gerak memiliki ukuran yang paling besar sehingga menjadi topik yang paling dominan dalam penelitian, namun belum ditemukan penelitian yang secara spesifik menganalisis karakteristik gerak tari Cikaputrian menggunakan pendekatan *Laban Movement Analysis* dan terdapat research gap pada penelitian karakteristik gerak tari Cikaputrian melalui identifikasi karakteristik gerak, oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada karakteristik gerak tari Cikaputrian berdasarkan faktor *Body*, *Effort*, *Shape*, dan *Space* dalam *Laban Movement Analysis*.